

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu hasil karya seni baik lisan maupun tertulis yang lazimnya menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problema, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi dan ambisi manusia, juga cinta, benci dan iri hati, tragedi dan kematian, serta hal-hal yang bersifat trasedental dalam kehidupan manusia. Jadi karya sastra mengungkapkan gagasan pengarang yang berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan, serta eksistensi manusia yang meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan maupun ketuhanan atau religiusitas (Nugrahani dan Al-Ma'ruf 2019:3).

Sebagai karya seni bermediumkan, sastra berisi ekspresi pikiran spontan dari perasaan mendalam penciptanya. Ekspresi tersebut berisi ide, pandangan, perasaan, dan semua kegiatan mental manusia, yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Sementara itu, bila ditinjau dari potensinya, sastra disusun melalui refleksi pengalaman, yang dimiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Sebab itu sastra merupakan sumber pemahaman tentang manusia, peristiwa, dan kehidupan manusia yang beragam (Nugrahani dan Al-Ma'ruf, 2019:2).

Karya sastra ini bisa membawa para pembacanya agar bisa berimajinasi dengan bebas mengikuti cerita. Pembacanya ini bisa dengan bebas mempunyai imajinasi terhadap gambaran tokoh, latar, dan juga suasana dalam alur cerita.

Disamping itu, dalam sebuah karya sastra tak jarang para penciptanya berhasil memancing rasa penasaran dari para pembaca dengan penyampaian kata-kata. Itulah mengapa kata-kata adalah hal yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Seorang pencipta membangun dan juga membuat ceritanya menggunakan kata-kata yang bisa membawa para pembacanya dalam cerita dan dalam berimajinasi. Jadi, karya sastra itu adalah salah satu bentuk seni yang memakai bahasanya untuk menggambarkan dan juga menyampaikan kehidupan manusia, baik itu cita-cita, percintaan, dan lain-lain. Karya sastra juga merupakan salah satu bentuk dari ekspresi pemikiran, pengalaman, dan pengalaman manusia yang bisa disampaikan.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia sejak lahir agar bisa menjalani kehidupan. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat membuat dan mengambil keputusan dengan baik, bijak, dan bisa mempraktekannya dalam lingkungannya, dan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa memberikan dan menyampaikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya (Yahya,2018:10). Pendidikan karakter adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang di dalamnya mengandung suatu tindakan yang sangat penting dan mendidik untuk generasi yang akan datang. Pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini dapat memperkuat dan membentuk kepribadian diri yang lebih baik, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun generasi bangsa yang bertanggung jawab, bermoral, berakhlak mulia, dan bertoleransi dalam menjalankan kehidupan nantinya. Pendidikan karakter ini adalah proses untuk mengembangkan sikap-sikap positif, dan perilaku yang baik terhadap diri sendiri, dan pendidikan karakter ini bertujuan untuk saling membantu satu dengan yang lainnya dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dengan rasa empati, dan saling peduli.

Menurut Zubaedi (2013:20) menyatakan bahwa, “Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemerdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat”. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter itu dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan juga lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, serta kecerdasan berfikir logis.

Menurut Trianton (2013:10) film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak bebas nilai karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Di sini, film menjadi alat pranata sosial. Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.

Film adalah karya seni yang lahir dari suatu kreativitas orang-orang yang terlibat dalam proses penciptaan film. Sebagai karya sastra seni, film terbukti mempunyai kemampuan kreatif. Ia mempunyai kesanggupan untuk menciptakan suatu

realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Realitas imajiner itu dapat menawarkan rasa keindahan, renungan, atau sekedar hiburan (Sumarno, 2017:20).

Penelitian terkait pendidikan karakter sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Abid Nurhuda (2022). Yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Layangan Putus 1A Produksi MD Entertainment”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan karakter sebagai berikut. Nilai kebangsaan, Integritas, Keberanian, Kerendahan Hati, Kasih Sayang, ingin Tahu, Demokratis, Religius, Bertanggung Jawab, Mandiri, Berfikir Logis, Bekerja Keras, Bijaksana.

Sejalan dari penelitian yang dipaparkan di atas membuktikan bahwa pendidikan karakter cukup menarik untuk diteliti karena sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, maka dari itu penulis mencoba merelevansikan film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan salah satu upaya penanaman pendidikan karakter yang digambarkan melalui film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti menafsirkan bahwa film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan mempunyai keunikan yaitu cerita yang mengandung pendidikan, terutama pendidikan karakter. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti memfokuskan pada penelitian tentang pendidikan karakter pada film *Sang Prawira* untuk membantu anak dalam menerapkan kebiasaan baik yang harus dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari. Ada hal yang menarik pada penelitian ini terletak dalam subjek penelitiannya yaitu film *Sang Prawira*, karena belum ada yang meneliti, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan karakter yang ada pada Film

Sang Prawira karya Onet Adithia Rizlan dengan bejudul penelitian “Pendidikan Karakter Dalam *Sang Prawira* Karya Onet Adithia Rizlan”. Salah satu film yang dikaji pendidikan karakternya adalah film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan yang dirilis pada tanggal 28 November tahun 2019, dengan durasi 1 jam 58 menit 50 detik. Dalam film ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang lahir di kampung Danau Toba, dia bercita-cita untuk menjadi seorang polisi. Dalam film *Sang Prawira* ini berisi tentang edukasi mengandung pendidikan karakter yang dapat menyalurkan edukasi terhadap penontonnya, ditemukan pendidikan karakter salah satunya seperti pendidikan karakter kerja keras, di mana perilaku dan tindakan kerja keras ini adalah sifat yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan utama dalam hidup, sehingga tidak mudah untuk menyerah atau putus asa.

Hal inilah yang membuat penulis untuk menjadikan film *Sang Prawira* menjadi objek material dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka, peneliti merumuskan masalah, bagaimana representasi pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas tujuan penelitian, mendeskripsikan representasi pendidikan karakter pada film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan sumbangan pengetahuan mengenai pengembangan ilmu sastra. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai referensi, panduan dan pertimbangan dalam penelitian lain untuk menambah atau memperluas rumusan masalah dalam kajian penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Bagi penikmat karya sastra untuk meningkatkan apresiasi karya sastra di Indonesia terutama pada perubahan bentuk karya sastra. Bagi pembaca dan penonton film untuk menambah wawasan mengenai pendidikan karakter pada sebuah film. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk referensi atau acuan dalam penelitian serta menambah kekayaan dalam mengkaji pendidikan karakter, khususnya bagi mahasiswa PBSI FKIP.